

Karakteristik Metode *Simā'an* Santri pada Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra

¹Teguh Arafah Julianto, ² Rukman Abdul Rahman Said,
³Fauzan Dzawilhaj Anzar

^{1,2,3}Ilmu Al- Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palopo

Email: ²teguh_arafah@iainpalopo.ac.id :

²rukman_said@iainpalopo.ac.id,

³Fauzan_dzawilhaj_anzar_mhs18@iain.ac.id

Abstract

This study discusses the Simā'an Method of Santri in the tahfīzh Program of Modern Islamic Boarding School. This study aims to determine the characteristics, implications and supporting and inhibiting factors of the simā'an method of students in the tahfīzh program of Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman Putra Palopo City. The type of research used in this study is qualitative. The results of this study show that 1) There are 3 characteristics of the simā'an method of students, namely Simā'an Mukammal, Simā'an Tasmi and Tasyakuran Simā'an sugro 30 juz. 2) The application of the simā'an method has a positive impact on the memorization process, students can murāja'ah and increase the constancy of the students' memorization. 3) The existence of facilities is supported for simā'an activities, there is an increase in the motivation and enthusiasm for reciting the students, maintaining the consistency of togetherness between students, improving the quality of the students' recitation of the Qur'an and becoming a place for mental training of students. Busyness in school learning activities or assignments, as well as the existence of memorized readings that are less than optimal and students are also still less focused when simā'an has taken place to be an inhibiting factor.

Keywords: *Characteristics, Simā'an Method, and Tahfīzh Santri*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Metode *Simā'an* Santri pada Program *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, implikasi dan faktor pendukung dan penghambat metode *simā'an* santri pada program *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu, reduksi data, menyajikan hasil, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat 3 karakteristik metode *simā'an* santri yaitu *Simā'an Mukammal*, *Simā'an Tasmi* dan *Tasyakuran Simā'an sugro 30 juz*. 2) penerapan metode *simā'an* berdampak positif dalam proses menghafal, santri dapat *murāja'ah* dan menambah keteguhan hapalan para santri. 3) Adanya fasilitas didukung untuk dilakukan kegiatan *simā'an*, adanya meningkat motivasi dan semangat mengaji santri, menjaga konsistensi kebersamaan antar santri, meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri dan menjadi tempat pelatihan mental santri. Kesibukan pada kegiatan atau tugas pembelajaran sekolah, serta adanya bacaan hapalan yang kurang maksimal dan santri juga masih kurang fokus ketika *simā'an* telah berlangsung menjadi faktor penghambat.

Kata Kunci: *Karakteristik, Metode Simā'an, dan Santri Tahfīzh*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, namun al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk dapat memahami al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan maka perlu untuk membaca, mempelajari dan memahami kandungan isi al-Qur'an, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh kehidupan ini menjadi teratur. Al-Qur'an berisi pengajaran bagi manusia, dengan mengikuti ajaran tersebut manusia dapat mengetahui jalan yang benar dan salah. Hal ini sebagaimana tercantum dalam QS. Yunus/10:57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Tuhanmu telah menurunkan kepadamu pelajaran berupa Al-Qur'an, pengobatan penyakit infeksi dada, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”²

Ibnu Katsir mengatakan bahwa petunjuk dari Allah Swt kepada umatnya bahwa al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai pengajaran atau pemberi nasihat, obat penyembuh, petunjuk serta pemberi rahmat.³ Berdasarkan fungsi al-Qur'an, umat muslim dituntut untuk bisa melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dengan melakukan berbagai cara yakni membiasakan membaca, menghafal, maupun memahami isi al-Qur'an.⁴

Balita adalah periode usia emas dalam proses panjang perjalanan usia manusia. Balita merupakan singkatan dari anak di bawah usia lima tahun, memiliki perkembangan otak yang belum mencapai sempurna, hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Osborn, White dan

¹Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta; Ciputat Press, 2003), 3.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 215.

³Imām Jalīl al-Hāfidz' *Imāduddīn Abū al-Fidā Ismā'il bin Katsīr al-Dimasyqī, Mukhtashar Tafsiir Ibnu Katsīr*, (Jilid III. Beirut; Dārūl Kutub 'Ilmiyyah, tth), 321.

⁴Maskur, *Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, (*Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*), Vol. 6, No 1, 2021), 69.

Bloom. Maka pada periode usia emas ini, harus ada proses pembelajaran yang baik yang diberikan kepada anak dan tentunya memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada diri anak, baik dari segi emosional, intelektual dan spritualnya.

Metode latihan yang sebelumnya dihafalkan atau dititipkan kepada pembimbing disebut *murāja'ah*. Padahal al-Qur'an sudah hafal dengan baik dan lancar, *murja'ah* itu sangat penting. Kegiatan yang disebut *murja'ah* adalah salah satu cara agar hafalan tetap berjalan. Karena pada dasarnya tidak ada retensi tanpa *murāja'ah*.⁵

Teknik *murāja'ah* yang dilakukan bersama teman ataupun guru juga disebut dengan *simā'an* yaitu dengan cara memperdengarkan bacaan hapalan al-Qur'an kepada teman atau kepada guru. Hal ini sudah menjadi tradisi di kalangan penghapal al-Qur'an dan di Pondok Pesantren. Salah satu Pondok Pesantren di Kota Palopo bernama Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo juga melakukan praktik *simā'an* tersebut. Para santri untuk saling memperdengarkan hapalan al-Qur'annya kepada sesama dan dilakukan secara bergantian.

Menurut sabda Nabi Muhammad saw, orang yang hafal al-Qur'an harus selalu menjaga dan menjaga hafalannya karena hafalannya lebih cepat hilang dari unta yang diikat:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Artinya:

Ia berkata kepada Abu Musa dan Nabi: Jagalah hapalan al-Qur'an, dan ia akan lepas lebih cepat dari seekor unta dari tambatannya demi zat jiwaku dalam kekuasaan-Nya. (HR. Bukhari No. 4645).⁶

Secara umum, metode *murāja'ah* adalah salah satu cara untuk menyimpan al-Qur'an di kepala. Mereka yang menghafal al-Qur'an harus konsisten dalam *murāja'ah*, atau menghafal teks berulang-ulang. Dalam hapalan al-Qur'an ada beberapa teknik *murāja'ah* yang berbeda, antara lain: prosedur *murāja'ah* dengan melihat salinan aslinya, metode *murāja'ah* tanpa memeriksa komposisinya. Tanpa *mushaf*, teknik *murāja'ah* bisa dilakukan

⁵Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghapal Al-Qur'an*, (Solo; Insan Kamil, 2010), 75.

⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismā'il bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, No. 4645, (Kitab Fadhaul Qur'an, Juz 6, Beirut-Libanon; Dārul Fikri, 1981 M), 109-110.

sendiri, bersama teman, atau bersama guru.⁷

Berdasarkan observasi awal pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, peneliti menemukan bahwa santri memiliki tingkat hapalan yang bagus sebagai wujud keberhasilan metode *simā'an*. Hal ini dibuktikan dengan adanya pencapaian santri pada acara *tasyakuran*. Meskipun dari sisi yang berbeda juga terdapat beberapa kelemahan. Dengan demikian penulis hendak meneliti tentang karakteristik metode *simā'an* santri pada program *tahfīzh* Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo terhadap kualitas hapalan.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁸ Jenis penelitian ini adalah naratif. Naratif adalah salah satu di mana temuan penelitian dibicarakan secara lisan untuk memberikan penjelasan yang jelas. Penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, diskusi, atau diskusi. Singkatnya, peneliti akan mendengar tentang pengalaman individu dan kemudian menceritakannya kembali menggunakan kata-kata peneliti.⁹ Data primer dan sekunder merupakan sumber data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data. Teknik pengolahan dan analisis data, seperti mereduksi data, menampilkan hasil, dan menegaskan atau menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Simā'an

Kata *simā'an* dalam kamus *al-Munawir* berasal dari Bahasa Arab سَمِعَ, يَسْمَعُ, عَسَمَ, سَمِعَ yang mempunyai arti mendengarkan¹⁰, akan tetapi kata *simā'an* lebih di *akrabi* dengan kata istilah seamaan. Istilah *simā'an* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “simak” digunakan untuk sebuah kegiatan pembacaan al-Qur'an secara massal yang melibatkan pembaca dan

⁷Abdul Aziz Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta; Markas Al-Qur'an, 2009), 126.

⁸Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung; Tarsoto, 1995), 58.

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi, Jakarta; CV. Pustaka Ilmu Group, 2014), 68.

¹⁰Wardatun Nadhiroh, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, Vol. 12, No.2, 2013), 229-230.

pendengar dalam jumlah besar.¹¹

Simā'an artinya mendengarkan atau menyimak. Metode tersebut bermaksud untuk memperdengarkan setiap bacaan yang telah dihapalkan. Dengan adanya metode *simā'an* ini, akan meningkatkan motivasi para penghafal al-Qur'an untuk ingatan terhadap bacaannya. Metode *simā'an* ini juga dapat membantu anak-anak penyandang disabilitas tunanetra karena hanya mengandalkan daya ingat dan juga bagi seorang anak di bawah umur yang belum sama sekali mengenal bacaan dan tulisan al-Qur'an.

Pelaksanaan *Simā'an*

Metode *simā'an* merupakan metode menghafal al-Qur'an yang cara kerjanya memiliki tujuan tersendiri. Dalam proses pelaksanaan *simā'an* memiliki banyak variasi yang sangat baik dilakukan di lingkungan masyarakat maupun secara terprogram di sebuah Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan metode *simā'an* yakni ayat-ayat al-Qur'an diperdengarkan kepada banyak orang dalam rangka memastikan bahwa bacaan al-Qur'an yang telah dihapalkannya sudah baik dan benar serta dapat berkesan dalam benak dan pikirannya.¹² Terdapat beberapa metode atau teknik menghafal al-Qur'an agar nantinya juga dapat membantu dalam proses *simā'an*.

- a. Memahami ayat al-Qur'an yang akan dihapal
- b. Mengulang bacaan sebelum menghafal
- c. Berdoa

Macam dan Tahapan Metode *Simā'an*

- a. Menjaga hapalan

Hapalan seorang santri dapat dipertahankan dengan menggunakan metode menghafalnya. Karena santri akan diwajibkan melakukan *murāja'ah* hampir setiap malam dan pada setiap salat wajib, santri akan terbiasa dengan cara ini dan terus mengulanginya. sehingga hapalan santri sebelumnya akan terus berlanjut.

- b. Memotivasi *Muraja'ah*

Metode *Simā'an* juga dapat menginspirasi siswa untuk terus berjihad. Karena sangat disayangkan seorang santri yang hapal banyak juz tapi tidak

¹¹Suyatno Prodjodikoro, *Dimensi Sosial dan Spiritual Semaan Al-Qur'an "Mantab" di Yogyakarta*, (Yogyakarta; Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal: al-Jami'ah Vol. 39, No 1, 2011), 39.

¹²Holisatul Fajriyah, *Kegiatan Simā'an Al-Qur'an sebagai Sarana Meningkatkan Hapalan Santri Tahfidz, Puri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuduyan Surakarta*, (Skripsi, Jawa Tengah; Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 6.

pernah melakukan *murāja'ah*. Karena siswa akan lupa, dan pada akhirnya mereka harus bolak-balik juz yang mereka lupakan.

c. Mengetahui bacaan yang benar dan kerancuan bacaan

Metode *simā'an* dilakukan secara berkelompok dan dipimpin oleh seorang ustadz untuk setiap santri yang lebih mengetahui mata pelajaran tersebut. Dengan cara ini, jika santri melakukan kesalahan dalam membaca, kesalahan dapat segera diperbaiki tanpa memberikan perhatian ekstra kepada siswa.

d. Mendapat pahala dan berkah

Mendapat pahala karena menggunakan metode apapun adalah salah satu manfaat membaca al-Qur'an, jika membacanya dengan benar, maka pasti akan menerima hadiah.

Manfaat Metode *Simā'an*

Metode *simā'an* memiliki manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi setiap membaca atau mendengarkan al-Qur'an akan terhitung pahala di sisi Allah Swt.
- b. Menambah wawasan keilmuan membaca al-Qur'an atau mengaji.
- c. Dapat mengambil fadillah dibalik bacaan al-Qur'an serta dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.
- d. Dapat meluruskan bacaan al-Qur'an yang keliru saat membaca
- e. Dapat *bersilaturrahim* dengan seluruh jama'ah yang berasal dari daerah.
- f. Memiliki jiwa dan raga yang sehat.
- g. Al-Qur'an akan tetap terjaga sampai hari kiamat.
- h. Al-Qur'an tetap terjaga sampai pada hari kiamat.

Karakteristik Metode *Simā'an* Santri pada Program *Tahfīzh* Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo telah menerapkan metode *simā'an* yaitu program menghafal al-Qur'an dalam program *tahfīzh*. Tujuan metode *simā'an* adalah untuk memudahkan membaca dan menghafal al-Qur'an. Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo menggunakan metode *simā'an* yang telah lama digunakan mayoritas pesantren lain untuk meningkatkan hapalan al-Qur'an.

Karakteristik yang dapat dilihat dari metode *simā'an* Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo terdapat dalam tiga metode yaitu, program *simā'an Mukammal'*, *simā'an Tasmi* dan *tasyakuran simā'an sugro* 30 juz. Berikut karakteristik metode *simā'an* yang dilakukan Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

a. Program *Simā'an Mukammal*

Menurut Usamah bin Saleh Machrus sebagai pembina *tahfīzh* mengatakan. Program *simā'an* ini adalah metode yang dilakukan di pondok Pesantren *tahfīzhul* al-Qur'an yang diambil sebagai program-program dalam pondok salah satunya adalah di program *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. Program ini merupakan sebuah pencapaian keberhasilan bagi santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Jadi kegiatan *simā'an mukammal* ini adalah santri-santri yang telah menyelesaikan hafalannya 1 juz maka hafalan santri ini harus disetorkan lagi sama para pembina dalam 1 kali duduk supaya hafalan santri yang telah didapatkan 1 juz terjaga dan tidak mudah hilang .

b. Program *Sima'an Tasmi*

Menurut Muhammad Faizun sebagai pembina *tahfīzh* mengatakan bahwa program *simā'an tasmi* adalah dalam program kegiatan ini santri yang telah sampai hafalannya 5 juz atau hafalan sudah sampai lagi 5 juz, maka santri tersebut diharuskan simakkan hafalannya dalam 1 kali duduk oleh pembina dan harus lulus setoran dari pembina, setelah santri lulus setoran dari pembina maka santri bisa lanjut *simā'an tasmi* yang di simakkan oleh santri-santri yang telah ditunjuk oleh pembina.¹³

c. Program *Tasyakuran Simā'an Sugro 30 Juz*

Menurut Muhammad Faizun mengatakan bahwa, kegiatan ini *tasyakuran simā'an sugro 30 juz* adalah metode *simā'an* yang dilakukan pada setiap santri yang telah selesai menghafalkan 30 juz setoran hafalannya secara murni oleh pembina. Dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan ini, para pembina *tahfīzh* bermusyawarah sebelum memulai kegiatan *tasyakuran simā'an sugro* ini bahwa dalam kegiatan itu kami akan mendatangkan salah satu ketua Yayasan Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo yang bernama Al-Mukarram Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A. di dalam kegiatan itu sebelum datang ke kiyai, maka para santri berbaris sebelah kanan dan sebelah kiri untuk menyambut kedatangan kiyai. Selanjutnya kiyai sudah datang, maka para santri diharapkan untuk kumpul kembali untuk mengikuti acara *tasyakuran simā'an sugro 30 juz* ini.

Adapun susunan acara *tasyakuran simā'an sugro 30 juz* yaitu: sambutan-sambutan dari kiyai sekaligus memberikan nasehat-nasehat oleh para santri, dilanjutkan *tasyakuran sima'an 30 juz* bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan setoran 30 juz, akan tetapi bacaan yang ditampilkan seorang santri yang telah selesai hafalannya maka disuruh baca hafalan

¹³Muhammad Faizun, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo "Wawancara", pada Tanggal 15 September 2022.

surah-surah pilihan dari juz 30, alasannya karena lebih utamakan atau lebih spesial baca hapalan dari QS. *Ad-Dhuha* sampai QS. *An-Nas*, dengan selesai acara *tasyakuran simā'an sugro* 30 juz ini, maka santri-santri akan digubarkan dan dilanjutkan antrian untuk pembagian sedekahnya oleh santri yang telah menyelesaikan hapalannya 30 juz.¹⁴

Implikasi Metode *Simā'an* Santri pada Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “menghafal” berasal dari kata kerja “hapal” yang berarti “diingat” atau “dapat diucapkan di luar kepala” (tanpa melihat buku atau apapun). kalau tidak). Sedangkan menghafal berarti berusaha menyerap informasi agar dapat diingat secara konsisten. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa kemampuan menghafal adalah kapasitas jiwa untuk masuk (belajar), menyimpan (retensi), dan membawa kembali (mengingat) peristiwa masa lalu.¹⁵

Setiap menghafal al-Qur'an, maka ada dua hal yang mendasar yakni menambah dan menjaga setiap hapalan. Setiap santri harus menambah setiap hari hapalannya sebanyak satu halaman. Kegiatan menambah hapalan santri, maka para santri harus memulainya setelah melaksanakan salat *qiyāmul lāil* atau salat malam menjelang tibanya waktu salat subuh. Hal ini harus dipersiapkan para santri sebelum tidur di malam hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa menjaga hapalan lebih sulit apabila dibandingkan dengan menambah hafalan.¹⁶

Adapun macam-macam kelas di program *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo yang dilakukan oleh santri adalah sebagai berikut:

b. Kelas *Iqro* (Pengenalan bacaan dasar-dasar al-Qur'an)

Iqro adalah metode pembina yang digunakan untuk memperbaiki bacaan santri dalam menghafal al-Qur'an, sebelum memulai menghafal diwajibkan santri untuk memenuhi persyaratan yaitu menguasai, memperbaiki bacaan al-Qur'annya, seperti memperhatikan hukum tajwid penyebutan hurufnya, panjang pendeknya, tanda-tanda *waqaf* (tempat

¹⁴Abdullah Syafi'i, Penanggung Jawab Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "*Wawancara*", pada Tanggal 19 September 2022.

¹⁵Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal al-Qur'an, Tahdzib Al-Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No 1. 2020), 98. (<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/861>).

¹⁶Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak'*, (Jurnal Isema, Islamic Educational Management, 4.1 2019), 54-64. (p. 58) <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>>.

berhenti).¹⁷ Adapun metode *iqro* adalah sebagai berikut yaitu:

1) Memperbaiki lisan dan bacaan

Fakta bahwa al-Qur'an hanya dapat dipelajari dari para ahli adalah fitur yang paling signifikan. Dalam hal ini, dalilnya adalah bahwa Nabi Muhammad mempelajarinya dari Malaikat Jibril, para sahabat dari Nabi Muhammad, dan seterusnya sampai ke manusia.

2) Menuntut ukuran hapalan harian

Menurut Abdullah Syafi'i mengatakan bahwa menentukan ukuran hapalan adalah menentukan sejumlah ayat untuk dihapalkan paling minimal setengah halaman dan paling maksimal satu halaman dalam setiap hari. Kemampuan setiap ayat harus digunakan untuk menentukan jumlah ayat tersebut. Kita seharusnya hanya menghafal satu halaman setiap hari jika siswa hanya dapat mengingat satu halaman.¹⁸

3) Memperkuat hapalan

Menurut Abdullah Syafi'i mengatakan bahwa santri yang baru mulai menghafal al-Qur'an tidak boleh melanjutkan ke hapalan berikutnya sebelum mengoreksi yang telah mereka lakukan. Jika hapalan mereka tidak sempurna, salah satu solusinya adalah mengulanginya setiap kali mereka memiliki waktu luang di luar program. Mengulang hapalan bisa dilakukan di waktu lain contohnya yaitu setiap salat wajib lima waktu, salat sunnah contohnya seperti salat Dhuha, salat witir dan salat sunnah lainnya. Dan ada juga pada setiap malam Jumat yang namanya salat *hifdzil* Qur'an Sayyidina Ali r.a. sholat *hifdzil* Qur'an adalah salat yang dilakukan pada malam Jumat agar cepat dan kuat mengingat hapalan al-Qur'an. Salat disyariatkan dalam Islam, terutama bagi penghafal al-Qur'an. Sudah maklum bersama bahwa menghafal dan mengingat hapalan al-Qur'an tidaklah mudah, butuh usaha sungguh-sungguh dan do'a terus menerus agar hapalan tetap terjaga dengan baik.¹⁹

4) Pengulangan hapalan yang sudah dihapalkan

Menurut Abdullah Syafi'i mengatakan bahwa metode *simā'an* adalah cara yang dilakukan dalam program *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. Adapun metode pengulangan supaya hapalannya terjaga dengan baik adalah sebagai berikut:

¹⁷Abdullah Syafi'i, Penanggung Jawab Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 19 September 2022.

¹⁸Abdullah Syafi'i, Penanggung Jawab Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 19 September 2022.

¹⁹Abdullah Syafi'i, Penanggung Jawab Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara" pada Tanggal 19 September 2022.

- a) Berusaha paling minimal membaca dan menghafalkannya ada dua macamnya yaitu kalau untuk setengah halaman 10 kali, sedangkan satu halaman 20 kali.
- b) Dalam metode ini merupakan salah satu diperhatikan dengan teliti kemudian urutan ayat-ayat yang telah dihapalkan
- c) Bersungguh-sungguh dalam menghafal mulai dari ayat yang mau dihapalkan sampai ayat akhir pada halaman tersebut 2 sampai 3 kali dibaca dan diulang dengan membaca perlahan-lahan.

Selanjutnya selesai satu halaman yang sudah dihapalkan, hendaknya kembali membaca dari awal halaman dengan hapalan, sampai tidak ada kesalahan baik ayat-ayat yang dibaca maupun dihapalkan. Santri perlu memperhatikan ayat-ayat yang sulit, ayat-ayat yang mirip dengan kata-kata dalam ayat atau bab lain yang sulit dihapal, dan bab lainnya. Setiap halaman dihapal bersamaan dengan halaman sebelumnya dan selanjutnya untuk memudahkan menghubungkan ayat-ayat.

Santri-santri yang sudah hapal, maka disegerakan setorkan kepada pembina untuk setoran barunya dan setoran hapalan kemarin. Dan untuk temannya di setorkan hapalan yang sudah mencapai 1 Juz atau setoran hapalan dulu. Proses setoran ini sangat penting bagi santri untuk memperkuat hapalan yang sudah mereka hapalkan dan sia-sia hapalan yang sudah mereka hapalkan dan menghindari terjadinya kesalahan ketika menghafal sendiri.²⁰

c. Kelas *Binnazor*

Menurut Abdul Adzim sebagai pembina *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo mengatakan. Sebelum memulai kelas menghafal, santri di kelas *Binnazor* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca (*Bilghoib*). Digunakan agar kelancaran membaca al-Qur'an menjadi lebih cepat atau kuat. Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Santri yang telah menyelesaikan bacaan tadarrusnya selama 5 kali *khatam*, maka santri harus melakukan tes bacaannya sama Abdullah Syafi'i (penanggung jawab *tahfīzh*) untuk bisa memenuhi persyaratan yaitu masuk kelas penghapalan (*Bilghoib*).²¹

d. Kelas *Bilghoib* (Penghapalan)

Menurut Abdul Adzim mengatakan bahwa metode *Bilghoib* adalah metode pembina yang digunakan untuk setoran hapalan al-Qur'an. Jadi kami

²⁰Abdullah Syafi'i, Penanggung Jawab Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 19 September 2022.

²¹Abdul Adzim, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 07 September 2022.

sudah melakukan metode *Bilghoib* ini sudah menghampiri 10 tahun dan itu sudah turut dan menurut, jadi sistem *simā'annya* itu yang pertama ada namanya *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* berikut Adapun menggunakan tiga tata cara yaitu:

1) *Sabaq*

Setoran ini adalah setoran hapalan baru yang telah didapatkan. Setiap santri harus disetorkan kepada guru, untuk diterima setorannya minimal dalam 1 hari santri harus menyetorkan hapalannya sebanyak setengah halaman berarti 1 halaman dibagi menjadi 2 dan lebih bagusnya lagi dalam 1 hari itu santri bisa setorkan 1 halaman selama sebulan maka santri bisa dapatkan 1 juz dalam sebulan.²² Dalam syarat-syarat ketika setoran yaitu diperhatikan hukum tajwid, kelancaran dan membaca dengan secara perlahan-lahan ketika setoran dengan pembina.

2) *Sabqi*

Setoran *sabqi* ini yaitu hapalan kemarin dari setoran hapalan baru yang telah disetorkan kemarin dan harus disetorkan kepada pembina atau santri-santri yang sudah banyak hapalannya bisa sebagai penerima setoran hapalan kemarin santri, bagi santri hapalannya yang telah sampai 1 juz ke atas paling minimal disetorkan dalam 1 hari yaitu 5 lembar hapalan kemarin yang disetorkan. Kecuali santri yang belum cukup hapalannya 1 juz maka setoran hapalan kemarinnya paling minimal 2 lembar yang harus disetorkan. Bagi santri yang tidak mencapai atau tidak mencukupi setorannya maka santri diberikan sanksi oleh pembina.²³

3) *Manzil*

Menurut Nur Iman sebagai pembina *tahfīzh* mengatakan bahwa, setoran ini merupakan teknik menghafal hapalan lama satu sama lain sehingga bisa terus saling menyambung-menyambung disetorkan kepada santri-santri untuk saling menyetorkan hapalan lama masing-masing. Paling minimal disetorkan 1 juz bagi yang belum sampai hapalannya 5 juz, kecuali hapalannya sudah mencapai 5 juz ke atas maka setoran hapalan lamanya harus disetorkan sebanyak 3 juz per hari.²⁴

Dari hasil wawancara peneliti, menunjukkan bahwa program *tahfīzh* Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra di Kota Palopo mendapatkan manfaat dari penerapan metode *simā'an* hingga proses menghafal al-Qur'an. Hal ini selain karena kemampuan *murāja'ah* santri juga berpengaruh

²²Abdul Adzim, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 07 September 2022.

²³Abdul Adzim, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 07 September 2022.

²⁴Nur Iman, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 15 September 2022.

signifikan terhadap ketekunan menghafalnya. sekitar seratus persen dari dampak metode *simā'an* ini. Peneliti menemukan, berdasarkan temuan, bahwa sim ini sangat membantu santri yang telah menyelesaikan 30 bab dari *simā'an mukammal*, *simā'an tasmi*, dan *simā'an tasyakuran*.

a. Manfaat Metode *Simā'an Mukammal*

Menurut Muhammad Faizun (pembina *tahfīzh*) mengatakan bahwa metode *simā'an mukammal* memiliki manfaat untuk mempermudah santri untuk menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah karena metode *simā'an* yang diterapkan berjumlah relatif lebih sedikit yakni hanya 1 Juz dalam intensitas waktu yang berbeda-beda, metode ini sangat cocok diterapkan bagi santri yang belum lama menghafal al-Qur'an dan bagi santri yang memiliki keterbatasan waktu dalam menyetorkan hapalan lewat metode *simā'an*.

Hasil yang didapatkan dari metode *simā'an* ini membuat para santri memiliki hapalan dengan intensitas 1 juz al-Qur'an dan memperkuat hapalan satu juz tersebut.²⁵

Untuk menjaga kevalidan data, maka peneliti mewawancarai santri yang mengikuti kegiatan *simā'an mukammal*. Hasilnya, santri tersebut memiliki tingkat hapalan yang *mutqin*, menurutnya hasil tersebut didapatkannya karena mengikuti 1 juz hapalan dengan intensitas 2 kali dalam sehari selama 3 hari.²⁶

Untuk melangkah ke tahap selanjutnya, santri diwajibkan melakukan pengulangan mandiri (*murāja'ah*) dengan intensitas 40 kali. Setelah santri telah terbiasa dengan metode *simā'an mukammal* maka santri tersebut sudah dapat mulai menghafal dengan maksimal total 5 juz hafalan.

b. Manfaat *Simā'an Tasmi*

Menurut Usamah bin Saleh Machrus yang mengatakan bahwa metode *simā'an tasmi* memiliki manfaat untuk menjaga hapalan 5 juz yang telah dihapalkan sebelumnya. Metode ini memiliki peranan penting sebagai penguat agar santri tidak mudah untuk melupakan hapalannya karena metode ini menggunakan jumlah bacaan yang panjang yaitu sebanyak 5 juz di dalam satu waktu.²⁷

Hasil yang didapatkan dari metode *simā'an tasmi* ini membuat santri

²⁵Muhammad Faizun, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 15 September 2022.

²⁶Muhammad Ikhsan, Santri Program *Tahfīzh* Pesantren Datok Sulaiman Putra Palopo "Wawancara", pada Tanggal 06 September 2022.

²⁷Usamah bin Saleh Machrus, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 22 September 2022.

tidak mudah untuk melupakan hapalannya karena selain menerapkan metode *simā'an mukammal*, santri juga mendapatkan *sima'an tasmi* di lain kesempatan dengan hasil hapalan 25 juz dengan intensitas *simā'an* 5 juz secara bertahap.²⁸ Untuk melangkah ke tahap selanjutnya, santri diwajibkan melakukan pengulangan mandiri (*murāja'ah*) dengan intensitas selama 40 kali. Setelah santri telah terbiasa dengan metode *sima'an tasmi*, maka santri tersebut sudah bisa mulai menghafal dengan total 30 juz hapalan.

c. Manfaat *Tasyakuran Simā'an Sugro* 30 juz

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pembina *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo yang bernama Ustadz Muhammad Faizun mengenai manfaat metode *tasyakuran simā'an sugro* 30 juz yaitu memiliki manfaat untuk menjaga hafalan 30 juz yang telah dihapalkan, membuat santri semangat dalam menghafal al-Qur'an, menjadikan tentang mempererat santri dengan al-Qur'an yang telah dihapalkan dan sebagai teman hidupnya dalam kehidupan sehari-hari kemudian mengajarkan santri bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan di istiqamahkan. Dengan manfaat *tasyakuran simā'an sugro* 30 juz ini membuat kedua orang tua bangga sampai-sampai kedua orang tua mereka sangat terharunya dan menangis melihat anaknya yang telah menghapalkan 30 juz selama bertahun-tahun.²⁹

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Simā'an* Santri pada Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo

Adapun yang menjadi faktor pendukung di program *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo, ketika setelah *simā'an* adalah sebagai berikut yaitu:

- a. Menurut Abdul Azim bahwa faktor pendukungnya adalah fasilitas pendukung kegiatan *simā'an*, seperti aula tahfzh di bagian *tahfīzh* area pesantren dan lokasi lain yang bersih pendukung pelaksanaan *sim'an*.³⁰
- b. Menurut Nur iman mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah meningkat motivasi dan semangat mengaji santri. dengan diterapkan kegiatan *simā'an* ini, dapat memotivasi santri agar dapat melakukan

²⁸Usamah bin Saleh Machrus, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 22 September 2022.

²⁹Muhammad Faizun, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 15 September 2022.

³⁰Abdul Adzim, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Putra Palopo "Wawancara", pada Tanggal 07 September 2022.

- beberapa kali pengulangan hapalan yang sudah dihapalkan yang mana akan menjadikan lancar hapalan mereka dan semakin meningkat.³¹
- c. Nur Iman juga mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah memastikan bahwa santri tetap konsisten bersatu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan di antara para santri dan menginspirasi mereka untuk berkolaborasi sambil mendengarkan Alquran.³²
 - d. Abdullah Syafi'i mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah Meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa untuk mendapatkan proses peningkatan bacaan al-Qur'an siswa yang mungkin perlu ditingkatkan seperti baris, vokal, *waqaf*, dan huruf *makhroj*, sehingga kualitas santrinya, bacaan akan meningkat. Hal ini dikarenakan salah satu syarat bagi santri untuk dapat melakukannya adalah dengan membaca atau menghafal al-Qur'an dengan menggunakan tartil.³³
 - e. Menjadi tempat pelatihan mental santri. kegiatan ini bertujuan agar santri dapat terjun dalam kegiatan *simā'an* yang dilakukan di program *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Adapun yang menjadi faktor penghambat metode *simā'an* yang diadakan bagi santri diprogram *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo yaitu di antaranya:

- a. Kesiapan Mendasar dalam *simā'an* al-Qur'an Ketika santri diminta untuk melaksanakan program *simā'an* secara tidak langsung, mereka merasa khawatir dan tidak berpartisipasi penuh dalam kegiatan *simā'an* al-Qur'an.³⁴
- b. Santri kurang fokus dalam *simā'an* al-Qur'an karena sering kali disibukkan oleh kegiatan atau tugas pembelajaran sekolah yang dapat mengurangi semangat santri dalam persiapan kegiatan *simā'an* tersebut. Dan juga santri selalu berkeinginan pulang dengan alasan rindu dari orang tua atau dengan alasan yang lain.³⁵

³¹Nur Iman, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo "Wawancara", pada Tanggal 15 September 2022.

³²Nur Iman, Pembina Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo "Wawancara", pada Tanggal 15 September 2022.

³³Abdullah Syafi'i, Penanggung Jawab Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 19 September 2022.

³⁴Ahmad Fauzan, Santri Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 30 September 2022.

³⁵Ahmad Fauzan, Santri Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 30 September 2022.

- c. Santri terkadang kemungkinan masih ada bacaan hapalan yang kurang maksimal dan santri juga masih kurang fokus ketika *simā'an* telah berlangsung.³⁶

Simpulan

Karakteristik metode *simā'an* santri pada program *tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo yakni *Simā'an Mukammal*, *Simā'an Tasmi* dan *Tasyakuran Simā'an sugro* 30 juz. Implikasi metode *simā'an* berdampak positif dalam proses menghafal menghafal al-Qur'an. Metode *simā'an* ini sangat bermanfaat untuk santri-santri yang telah menyelesaikan *simā'an mukammal*, *simā'an tasmi*, dan *tasyakuran simā'an sugro* 30 juz. Adapun faktor pendukung yaitu fasilitas tempat yang didukung untuk dilakukan kegiatan *simā'an*, adanya meningkat motivasi dan semangat mengaji santri, menjaga konsistensi kebersamaan antar santri, meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri dan menjadi tempat pelatihan mental santri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu persiapan kurang maksimal dalam *simā'an* al-Qur'an, santri kurang fokus dalam *simā'an* al-Qur'an karena sering kali disibukkan oleh kegiatan atau tugas pembelajaran sekolah, dan santri terkadang kemungkinan masih ada bacaan hapalan yang kurang maksimal dan santri juga masih kurang fokus ketika *simā'an* telah berlangsung.

Daftar Pustaka

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismā'il bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari* No. 4645. Kitab Fadhailul Qur'an, Juz 6, Beirut-Libanon: Dārul Fikri, 1981 M.
- Arikunto, Suharismi *Dasar-Dasar Research*. Bandung; Tarsoto, 1995.
- Al-Dimasyqī, Imām Jalīl al-Hāfidz 'Imāduddīn Abū al-Fidā Ismā'il bin Kašir *Mukhtashar Tafsi'r Ibnu Kašir*. Jilid III, Beirut; Dārul Kutub 'Ilmiyyah, tth.
- Fatah Khalid, Shalah Abdul. *Kunci Menguak Al-Qur'an, Terjemah, Kathur Suhardi*. Yogyakarta; Pustaka Mantiq, 2010.
- Fajriyah, Holisatul. *Kegiatan Simā'an Al-Qur'an sebagai Sarana Meningkatkan Hapalan Santri Tahfidz, Puri di Pondok Pesantren Al-Qur'ani Mangkuduyan Surakarta*. Skripsi, Jawa Tengah; Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Ra'uf. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta; Markas Al-Qur'an, 2009.

³⁶Ahmad Fauzan, Santri Program *Tahfīzh* Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo "Wawancara", pada Tanggal 30 September 2022.

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta; PT. Lajnah Pentashihan, 2019.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta; Ciputat Press, 2003.
- Maskur. *Tradisi Semāan Al-Qur'an di Pondok Pesantren, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No 1, 2021.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Jakarta; CV. Pustaka Ilmu Group, 2014.
- Nadhroh, Wardatun. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Banjarmasin; Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, Vol. 12, No.2, 2013.
- Oktapiani, Marliza. *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghapal al-Qur'an, Tahdzib Al-Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No 1. 2020. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/861>).
- Prodjodikoro, Suyatno. *Dimensi Sosial dan Spiritual Semaan Al-Qur'an "Mantab" di Yogyakarta*. Jurnal: al-Jami'ah Vol. 39, No 1, 239. Yogyakarta; Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Supriono, Iwan Agus dan Atik Rusdiani. *Implementasi Kegiatan Menghapal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak'*. Jurnal Isema, Islamic Educational Management, 4.1 2019. <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.52>>

